

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dengan mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang kian berkembang pesat di seluruh dunia termasuk Indonesia, perusahaan perlu memiliki pengendalian internal yang tepat untuk meningkatkan efektivitas usaha mereka dan menjadikannya lebih progresif. Salah satu cara yang digunakan adalah mengubah sistem dari manual menjadi komputerisasi, namun mengubah saja tidak cukup. Karena untuk meningkatkan efektivitas perusahaan, setiap kegiatan memerlukan prosedur yang baik.

Setiap perusahaan dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, dan setiap perusahaan memiliki prosedur dalam menjalankan aktivitasnya sebagaimana aturan yang telah ditetapkan, sehingga mampu secara efektif dan efisien mencapai tujuannya sendiri. Untuk itu, prosedur internal perusahaan memegang peranan penting. Prosedur yaitu urutan rencana operasi guna menghadapi kegiatan bisnis yang berulang secara efektif dan efisien (Rasto, 2015, hlm 49). Oleh karena itu, prosedur berperan penting bagi perusahaan, untuk memberikan arah dan tujuan perusahaan dalam upaya menyelesaikan pekerjaannya secara efektif dan efisien.

Pada dasarnya seluruh perusahaan baik berskala kecil maupun berskala besar memiliki hutang dalam perusahaan yang didirikannya. Hutang merupakan pengorbanan ekonomis yang berpeluang muncul di masa mendatang yang bersumber dari adanya kewajiban organisasi di masa ini guna mengirimkan asset atau memberikan jasa kepada pihak lainnya di masa depan, sebagai akibat transaksi maupun kejadian di masa lalu (Hanafi, 2010, hlm 29).

Hutang berdasarkan jangka waktu dibagi menjadi dua diantaranya ada hutang lancar yaitu utang yang waktu jatuh temponya kurang dari satu tahun, dan hutang jangka panjang ialah utang yang waktu jatuh temponya satu tahun atau lebih. Hutang usaha merupakan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan kepada pihak ketiga. Hutang usaha dipicu oleh pembelian barang dan jasa secara kredit dari pemasok. Agar lebih menarik, pemasok juga menawarkan termin

pembayaran untuk transaksi kredit. Ada hutang yang harus dilunasi 30 hari, 45 hari, 60 hari, dan hutang yang harus dilunasi 90 hari. Ketentuan ini memungkinkan perusahaan untuk memperkirakan kewajiban mana yang bersifat jangka pendek dan perlu diselesaikan. Serta hutang mana yang jangka pelunasannya masih lama sehingga hutang-hutang yang beredar terkontrol dengan baik.

Semua perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar hutangnya tepat waktu. Kewajiban untuk membayar sering kali disebut dengan hutang usaha. Hal ini mengingat perlunya dibuat pembukuan bagi suatu perusahaan, agar semua hutang dapat tercatat dengan efektif, efisien dan tepat agar pengolahan hutang tidak merugikan perusahaan. Perusahaan juga harus memastikan prosedur akuntansi yang diterapkan sudah baik, sehingga karyawan dapat dengan mudah menyelesaikan proses pembayaran hutang tersebut. Pemenuhan barang yang praktis ini diawali dengan pembelian bahan baku, penerimaan barang, pencatatan utang pembelian sampai dengan pembayaran hutang.

Percetakan PT Gramedia, Jakarta adalah satu dari sekian perusahaan jasa yang beroperasi di bidang manufaktur. Produk yang dihasilkan terdiri dari koran atau surat kabar, tabloid, majalah, materi promosi, buku sekolah, dan kalender. Untuk menjalankan usahanya Percetakan PT Gramedia melakukan sebagian transaksi pembelian bahan baku dan bahan pembantu kepada vendornya untuk mendukung keberlangsungan usahanya.

Untuk pengelolaan utang Percetakan PT Gramedia memiliki departemen yang menangani utang dagang, seperti pencatatan sampai dengan pelunasannya dilakukan oleh staff *finance and accounting* yaitu bagian *account payable*. Hal ini untuk memastikan bahwa penyelesaian hutang piutang terjadi secara efektif dan efisien. Meski demikian, berbagai hambatan masih ada seperti perbedaan kuantitas yang terdapat pada *invoice* dari vendor dengan *purchase order* yang diterbitkan perusahaan atau kesalahan penulisan nomor *invoice* atau tidak terlampirnya *purchase order*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka penulis tertarik guna melakukan pembahasan dan menjadikan objek laporan tugas akhir

dengan judul **“PROSEDUR PEMBAYARAN UTANG USAHA DI PERCETAKAN PT GRAMEDIA, JAKARTA”**.

I.2 Tujuan

Adapun tujuan penulis Laporan Tugas Akhir atas Prosedur Pembayaran Utang Usaha di Percetakan PT Gramedia Jakarta sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses pembayaran utang usaha di Percetakan PT Gramedia, Jakarta
2. Untuk mengetahui prosedur pembayaran utang usaha di Percetakan PT Gramedia, Jakarta

I.3 Manfaat

Adapun manfaat yang dikehendaki dalam penulisan laporan tugas akhir ini yaitu:

I.3.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai studi perbandingan antara teori yang diterima selama masa perkuliahan dengan praktik yang telah dilaksanakan pada perusahaan.
2. Penulis mendapatkan wawasan terkait dengan prosedur pembayaran hutang kepada vendor yang dilakukan oleh perusahaan.

I.3.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis
Memberikan pengetahuan terkait dengan teori dan praktik di perusahaan untuk dapat mengetahui prosedur pembayaran hutang usaha kepada vendor.
2. Bagi Universitas
Sebagai tambahan wawasan pembaca guna mengembangkan berbagai teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan dan khususnya yang berkaitan dengan hutang oleh pihak ketiga.
3. Bagi Perusahaan
Agar bisa mengetahui efektivitas prosedur pembayaran utang usaha yang dilakukan di perusahaan.